

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana jenis penelitian ini secara khusus dan nyata digunakan untuk memecahkan persoalan atau fenomena-fenomena praktis yang timbul di masyarakat.¹

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya dengan meneliti populasi dan sampel sesuai karakteristik yang sudah ditetapkan, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan data yang dianalisis bersifat statistik yang dihasilkan dari observasi dan ukuran empiris.²

Peneliti menggunakan data primer yang berasal dari sumber asli, didapat secara langsung oleh peneliti dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, berupa observasi melalui penyebaran kuesioner secara langsung. Data dalam penelitian ini berupa data hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa-mahasiswi aktif di Kudus yang menggunakan layanan *mobile banking* syariah. Metode penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui link *google form*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan elemen terdiri atas objek atau subjek bukan hanya dilihat dari besarnya jumlah, tapi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu digunakan untuk menarik kesimpulan.³ Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Kudus yang menjadi nasabah bank syariah dan pengguna layanan *mobile banking*.

¹ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 28.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 8.

³ Sugiyono, 80.

Responden yang dipilih dibatasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Mahasiswa aktif yang menjadi salah satu nasabah bank syariah di Indonesia.
 - b. Mahasiswa aktif pengguna layanan *mobile banking* salah satu bank syariah di Indonesia.
 - c. Mahasiswa aktif yang terdaftar di salah satu universitas atau perguruan tinggi negeri atau swasta dan semua jurusan di seluruh Indonesia.
 - d. Mahasiswa yang bertempat tinggal di kota Kudus.
2. **Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi dan diambil berdasarkan teknik tertentu. Pada penelitian ini besarnya jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, karena populasi terlalu besar sedangkan tidak memungkinkan untuk peneliti mempelajari semuanya, maka sampel yang diambil dari populasi benar-benar sampel yang representatif atau benar-benar mewakili.⁴

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik untuk mencari anggota sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan cara mempertimbangkan kriteri-kriteria yang telah ditentukan peneliti dan dipandang cocok digunakan sebagai sumber data, maka akan dijadikan sebagai anggota sampel.⁵

Untuk menentukan ukuran sampel dengan populasi yang tidak diketahui secara pasti, maka peneliti memakai Rumus Lemeshow untuk menentukan ukuran sampel penelitian ini.

Rumus:

$$n = \frac{z^2 \cdot \alpha/2 \cdot P(1-P)}{d^2}$$

⁴ Sugiyono, 81.

⁵ Sugiyono, 85.

Keterangan:

n = sampel yang dicari

P = proporsi populasi yang tidak diketahui jumlahnya

d = menunjukkan jarak kedua arah (5% atau 10%)

z = jarak galad baku dari nilai rata-rata

Untuk penelitian ekonomi, dalam buku Lemeshow dijelaskan penggunaan z pada tingkat kepercayaan sebesar 95% maka secara baku nilai z di angka 1,960. Untuk P atau proporsi populasi yang tidak diketahui jumlahnya dengan pasti, maka disarankan P menggunakan 0,5. Sampel dipilih dengan anggapan menggunakan jarak 10% di bawah dan di atas proporsi yang sesungguhnya.⁶ Jadi, dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{z^2 \cdot \alpha/2 \cdot P(1-P)}{d^2} \\
 &= \frac{1,960^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2} \\
 &= \frac{3,8416 \cdot 0,5 (0,5)}{0,01} \\
 &= \frac{3,8416 \cdot (0,25)}{0,01} \\
 &= \frac{0,9604}{0,01} \\
 &= 96,04
 \end{aligned}$$

Jadi, sampel yang dibutuhkan untuk meneliti minat penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di

⁶ Stainley Lemeshow dkk diterjemahkan oleh Dibyo Pramono, "Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan" (Gajah Mada University Press: Yogyakarta, 1997), 2, diakses pada 19 Juni 2022, <https://youtu.be/MPI5BPAY6xl>.

Kudus yaitu sebanyak 96,04 yang dibulatkan menjadi 97 responden penelitian agar tercapai tingkat kepercayaan 95%.

C. Identifikasi Variabel

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel *independent* (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau variabel yang mempengaruhi berubahnya variabel *dependent* (terikat).⁷ Variabel *independent* dalam penelitian ini meliputi kemudahan (X_1), Keamanan (X_2), Manfaat (X_3), Pengetahuan (X_4).
- b. Variabel *dependent* (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel *independent*. Variabel penelitian ini diukur untuk mengetahui besarnya akibat atau pengaruh variabel lain.⁸ Variabel *dependent* dalam penelitian ini ialah minat penggunaan *mobile banking* syariah (Y).

2. Skala Pengukuran Variabel⁹

Skala pengukuran merupakan kesepakatan rujukan yang digunakan sebagai alat ukur dengan menggunakan instrumen tertentu untuk menentukan ukuran panjang atau pendeknya suatu interval, sehingga akan menghasilkan data kuantitatif dalam bentuk angka yang nilai variabelnya lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur atau menilai sikap, pendapat dan tanggapan (persepsi) individu atau kelompok tertentu terhadap fenomena sosial yaitu variabel-variabel dalam penelitian. Variabel tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator penelitian yang menjadi acuan untuk merancang item-item pernyataan atau pertanyaan sebagai instrumen penelitian.

Untuk menjawab item-item pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini tentang

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 134.

⁸ Masrukhin, 134–35.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 92.

pengaruh kemudahan, keamanan, manfaat dan pengetahuan terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Kudus dengan skor berbeda sesuai acuan jawaban yang disediakan dan ditetapkan sesuai dengan skala *Likert* yaitu:

Tabel 3.1. Pemberian Skor Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: *Sugiyono, 2008*

D. Desain dan Definisi Variabel Operasional

1. Desain Penelitian

Malhotra menjelaskan, desain penelitian ialah garis besar rencana penelitian mulai dari penulisan hipotesis, keterlibatan operasionalnya sampai menganalisis data akhir, dibuat untuk memudahkan peneliti mendistribusikan sumber daya yang terbatas dengan menempatkan pilihan penting dalam metodologi.¹⁰

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) dengan menjelaskan hubungan fenomena antar variabel dalam penelitian. Tipe hubungan antar variabel dalam penelitian ini termasuk hubungan asosiasi yang mencari pengaruh yang berubah-ubah dari suatu variabel terhadap variabel lain.¹¹

¹⁰ Diah Ayuningrum, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *E-Money*" (Skripsi IAIN Kudus, 2020), 45.

¹¹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1999), 89.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah penjelasan atau gambaran mengenai suatu variabel agar dapat diukur berdasarkan pada karakteristik yang dapat diamati, dilihat menggunakan dimensi (indikator) dari variabel tersebut.¹² Berikut merupakan penjelasan variabel dan definisi operasionalnya dilengkapi item-item pernyataan dan pertanyaan terkait variabel kemudahan, keamanan, manfaat dan pengetahuan penggunaan *mobile banking* syariah:

a. Kemudahan Penggunaan *Mobile Banking* Syariah

Kemudahan penggunaan oleh Jogiyanto dijabarkan dengan seberapa jauh kepercayaan seseorang ketika menggunakan teknologi akan terhindar dari usaha yang besar.¹³ Dalam hal ini, kemudahan merupakan suatu persepsi dari mahasiswa di Kudus yang pernah menggunakan layanan *mobile banking* syariah apakah mereka dapat dengan mudah mengoperasikan layanan tersebut di setiap melakukan aktivitas transaksi perbankan atau sebaliknya. Berikut indikator variabel kemudahan yang didukung teori Venkatesh dan Davis:

- 1) Mudah dipahami serta jelas interaksi antara individu dan sistem.
- 2) Usaha yang dikeluarkan untuk berinteraksi dengan sistem tidak banyak.
- 3) Sistem mudah digunakan.
- 4) Mudah nya pengoperasian sistem sesuai keinginan individu yang mengerjakan.¹⁴

¹² Diah Ayuningrum, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *E-Money*" (Skripsi, IAIN Kudus, 2020), 46.

¹³ Ni Luh Putu Eka Puspa Dewi, Ni Kadek Sinarwati, dan Gede Adi Yuniarta, "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan *E-Banking* Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha," *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 7, no. 1 (2017): 2–3, diakses pada 24 Januari 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/10111/6439>.

¹⁴ Irmadhani dan Mahendra Adhi Nugroho, "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan *Computer Self Efficacy*,

Berikut ini beberapa daftar instrumen penelitian terkait variabel kemudahan (X_1) yang diukur menggunakan skala *Likert* 1 – 5 :

Tabel 3.2. Item Variabel Kemudahan (X_1)

No.	Pernyataan
1.	Mengoperasikan <i>mobile banking</i> bank syariah sangat mudah bagi saya.
2.	Saya tertarik menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah atas kemudahan fiturnya.
3.	Saya tidak kerepotan dalam menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah.
4.	Saya dapat melakukan segala macam transaksi dengan menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah.
5.	Saya tidak mengalami kebingungan saat menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah.

b. Keamanan Penggunaan *Mobile Banking* Syariah

Tsiakis & Sthephanides mendefinisikan keamanan sebagai serangkaian tahapan sekaligus program untuk menjamin mutu dan kerahasiaan informasi serta memverifikasi kebenaran informasi tersebut.¹⁵ Dalam hal ini, keamanan penggunaan *mobile banking* merupakan suatu persepsi/anggapan dari mahasiswa di Kudus yang pernah menggunakan *mobile banking* bank syariah terkait penjagaan data dan informasi perbankan miliknya dari kejahatan dunia maya yang menyerang *online banking*. Berikut indikator variabel keamanan:

Terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, " *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 1, no.3 (2012), 8, diakses pada 24 Januari 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/882>.

¹⁵ Wahyu Prastiwi dan Dewi Kusuma Wardani Umaningsih, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan *E-Money*," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 5, no. 21 (2020): 114, diakses pada 07 April 2022, <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14057>.

- 1) Jaminan keamanan.
- 2) Kerahasiaan data.
- 3) Dapat mencegah/mendeteksi adanya penipuan.
- 4) Risiko kehilangan data sangat kecil.¹⁶

Berikut ini beberapa instrumen penelitian terkait variabel keamanan (X_2) yang diukur menggunakan skala *Likert* 1 – 5:

Tabel 3.3. Item Variabel Keamanan (X_2)

No.	Pernyataan
1.	Saya menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah karena yakin pihak bank menjamin keamanan data pribadi nasabah.
2.	Saya yakin PIN dan <i>password</i> saya tidak akan bocor.
3.	Saya yakin data pribadi saya dapat dirubah oleh orang lain.
4.	Saya merasa aman menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah dari pada layanan bank lain karena risikonya sangat kecil.
5.	Saya menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah karena tidak mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi seperti <i>server down</i> atau <i>cybercrime</i> .

c. Manfaat Penggunaan *Mobile Banking* Syariah

Jogiyanto menjelaskan, manfaat yaitu seberapa jauh *user* mempercayai bahwa kinerja mereka akan meningkat ketika menggunakan suatu teknologi.¹⁷ Sebuah kepercayaan akan manfaat berarti anggapan mahasiswa di Kudus pengguna *mobile banking* bank syariah atau yang pernah menggunakan

¹⁶ Heriyana."Pengaruh Kepercayaan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Belanja Online (Studi pada Mahasiswa STIE Rahmadiyah Sekayu)," *Jurnal Ekonomi* 10, no. 1 (2020): 35, diakses pada 22 April 2022,<https://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/indexphp/STIE-JE>.

¹⁷ Niko Faizal Akbar, "Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Komunikasi Snaapp Pada SD Ignatius Slamet Riyadi Karawang," *Indikator* 3, no. 3 (2019): 94, diakses pada 19 April 2022, <https://garuda.kemendikbud.go.id/>.

layanan *mobile banking* dapat membantu menyelesaikan segala transaksi perbankannya. Berikut merupakan indikator variabel manfaat:

- 1) Mempermudah pekerjaan.
- 2) Produktivitas meningkat.
- 3) Efektifitas meningkat.
- 4) Berpengaruh terhadap tingkat kinerja *user*.¹⁸

Berikut ini beberapa instrumen penelitian terkait variabel manfaat (X_3) yang diukur menggunakan skala *Likert* 1 – 5:

Tabel 3.4. Item Variabel Manfaat (X_3)

No.	Pernyataan
1.	Saya dapat mengakses berbagai informasi terkait transaksi perbankan yang telah saya lakukan.
2.	Saya dapat menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah kapan saja dan dimana saja.
3.	Dengan menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah saya dapat menghemat waktu dalam menyelesaikan transaksi.
4.	<i>Mobile banking</i> bank syariah mendukung bagian terpenting dalam transaksi saya.
5.	Dengan menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah dapat meningkatkan efisiensi saya dalam memanfaatkan layanan perbankan.

d. Pengetahuan Penggunaan *Mobile Banking* Syariah

Surajiyo menjelaskan, pengetahuan adalah hasil mengerti setelah melihat atau mengalami atas sesuatu dimana ada manusia sebagai subjek dan hal tertentu yang diamati sebagai objek.¹⁹ Dalam hal ini, pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman atau

¹⁸ A Yudin, "Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, Kemudahan *Mobile Banking* Terhadap Minat Nasabah Menggunakan *Mobile Banking* Di Bank Syariah Indonesia Kc 3 Palangka Raya" (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2021), diakses pada 25 April 2022 http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3632/%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3632/1/SKRIPSI_AHMAD_YUDIN.pdf.

¹⁹ Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 62.

pengalaman mahasiswa di Kudus terkait apa itu *mobile banking* beserta fitur-fitur dan manfaat penggunaan *mobile banking* tersebut. Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan nasabah terkait penggunaan *mobile banking* bank syariah:

- 1) Pengetahuan akan karakteristik atau atribut produk/layanan.
- 2) Pengetahuan tentang *usefulness* menggunakan produk/layanan.
- 3) Pengetahuan *satisfaction* atau rasa puas menggunakan produk/layanan.²⁰

Berikut ini beberapa instrumen penelitian terkait variabel pengetahuan (X_4) yang diukur menggunakan skala *Likert* 1 – 5:

Tabel 3.5. Item Variabel Pengetahuan (X_4)

No.	Pernyataan
1.	Saya tahu dan paham mengenai fitur-fitur <i>mobile banking</i> bank syariah.
2.	Saya meyakini fitur-fitur <i>mobile banking</i> bank syariah adalah jujur dan sesuai syariat Islam.
3.	<i>Mobile banking</i> bank syariah memiliki banyak manfaat untuk nasabah seperti cek saldo, transfer mudah, membantu pembayaran, dll.
4.	Prosedur pembuatan atau aktivasi <i>mobile banking</i> bank syariah terlalu sulit.
5.	Saya tahu fitur-fitur <i>mobile banking</i> bank syariah dapat memenuhi hampir semua kebutuhan saya dalam melakukan transaksi keuangan.

²⁰ Eko Yulianan, "Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada PT. Bank Syariah Cabang Bandung," *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)* Vol 1, no. 1 (2011): 22–23, diakses pada 17 Mei 2022, <https://mikroskil.ac.id/index.php/jwem/article/download/53/42>.

e. Minat Penggunaan *Mobile Banking* Syariah

Minat penggunaan didefinisikan sebagai seberapa ingin seseorang menggunakan suatu teknologi informasi tertentu secara terus-menerus dengan anggapan individu memiliki akses terhadap teknologi tersebut.²¹ Jadi, minat penggunaan merupakan keinginan mahasiswa di Kudus pengguna atau yang pernah menggunakan *mobile banking* bank syariah untuk bertransaksi menggunakan layanan *mobile banking* bank syariah dan akan terus menggunakannya. Berikut beberapa indikator minat penggunaan yang didukung teori D. Davis, Bagozzi & Warshaw:

- 1) Akan bertransaksi.
- 2) Akan merekomendasikan.
- 3) Akan terus menggunakan.²²

Berikut ini beberapa instrumen penelitian terkait variabel minat penggunaan (X4) yang diukur menggunakan skala Likert 1 – 5:

Tabel 3.6. Item Variabel Minat Penggunaan (Y)

No.	Pernyataan
1.	Saya berminat menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah karena mudah dioperasikan.
2.	Saya akan menggunakan aplikasi <i>mobile banking</i> bank syariah untuk setiap kegiatan transaksi perbankan.
3.	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk bertransaksi menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah.
4.	Saya berniat untuk mengajak teman dan saudara untuk menggunakan <i>mobile banking</i>

²¹ Nugroho Jatmiko Jati dan Herry Laksito, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Ticket,” *Diponegoro Journal of Accounting* 1, no. 2003 (2012): 6, diakses pada 23 Mei 2022, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/562>.

²² Mirna Tria Pratiwi, Farida Indriani, dan J. Sugiarto, “Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Minat Menggunakan Tcash Di Kota Semarang,” *Jurnal Bisnis Strategi* 26, no. 1 (2018): 79–81, diakses pada 23 Mei 2022, <https://doi.org/10.14710/jbs.26.1.76-88>.

	bank syariah.
5.	Saya akan tetap menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah di masa yang akan datang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang paling penting untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti tidak akan memperoleh data yang baik dan sesuai standar yang ditetapkan apabila tidak mengetahui cara memperoleh data tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh dari objek penelitian secara langsung, diolah sendiri oleh peneliti. Adapun untuk mengumpulkan datanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar kepada responden penelitian. Kuesioner merupakan metode menghimpun data melalui beberapa pertanyaan atau pernyataan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti untuk dijawab responden. Pemilihan penggunaan kuesioner dikarenakan teknik ini lebih efisien dalam menghimpun data untuk mengukur variabel penelitian dengan pasti, dengan jumlah responden yang cukup banyak dan akan lebih mudah dalam menganalisis dan mengolah data.²³

Penyusunan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan model kuesioner tertutup karena berharap jawaban yang diberikan responden adalah jawaban yang singkat dengan menampilkan beberapa opsi pilihan yang sudah disediakan pada masing-masing pertanyaan atau pernyataan yang diberikan, sehingga responden bisa memilih salah satu jawaban dengan cepat dan peneliti akan lebih mudah dalam menganalisis data kuesioner yang telah terkumpul. Pengukuran instrumen ini menggunakan skala *Likert* karena pada penelitian ini ingin mengukur sikap seseorang terkait kemudahan, keamanan, manfaat dan pengetahuan penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Kudus. Bentuk pernyataan dalam skala *Likert*

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 142–43.

bisa berupa pernyataan positif yang diberi skor 5,4,3,2,1 dan juga pernyataan negatif dengan skor 1,2,3,4,5.²⁴

Setelah pengisian kuesioner selesai, data akan diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dengan melihat panduan dari salah satu akun youtube yang menjelaskan tata cara dalam mengolah data hasil jawaban responden sebagai berikut:

Buka program SPSS – masuk ke *variable view* – tambahkan label pada kolom *value* dengan mengisi 1 untuk “STS”, 2 untuk “TS”, 3 untuk “N”, 4 untuk “S”, 5 untuk “SS” – klik *data view* untuk memasukkan data yang akan diolah – klik menu *Analyze* – klik submenu *Descriptive Statistics* – klik *Frequencies* – masukkan data pada kolom *variable* ke *variable (s)* – klik OK dan akan muncul *output* yang dianalisis.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu membuktikan sesuatu yang diukur, sehingga data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya pada objek yang diteliti memiliki kesamaan. Dalam pengujian validitas instrumen menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) karena penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap yaitu minat seseorang dalam menggunakan *mobile banking* bank syariah dengan mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan total item pada setiap variabel.²⁵

Pengujian validitas instrumen penelitian akan dibantu program SPSS yang dapat menggunakan tiga metode analisis, yakni *Correlation Pearson*, *Corrected Item Total* dan Metode Analisis Faktor (KMO). Uji validitas dengan metode *Correlation*

²⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 25.

²⁵ Sugiyono, 121-125.

Pearson dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total yaitu jumlah dari seluruh item variabel. Untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membandingkan nilai hitung korelasi (r_{hitung}) dengan nilai hitung r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian itu dapat dikatakan valid dan sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Metode *Corrected Item-Total Correlations* cara yang digunakan untuk mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total dan memeriksa nilai koefisien korelasi item total untuk menghindari estimasi nilai yang melebihi sebenarnya (*overestimated*). Uji signifikansi dilakukan menggunakan kriteria r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dapat dikatakan valid dan sebaliknya instrumen yang tidak valid ditunjukkan dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk dapat melanjutkan analisis, variabel yang digunakan harus valid dan memenuhi kriteria yang menunjukkan tingkat (sig) atau probabilitas harus di bawah atau sama dengan 0,05. Sedangkan angka *Keiser-Meyer-Olkin* (KMO) *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) di kolom KMO and Bartlett's Test harus di atas atau sama dengan 0,500. Instrumen dikatakan valid dilihat dari *Anti Image Correlation's* yang menunjukkan apabila nilai MSA di atas 0,5.²⁶

Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji validitas menggunakan program SPSS versi 20 dengan melihat panduan salah satu akun youtube, tata caranya sebagai berikut:

Buka program SPSS versi 20 – masuk ke *variable view* – buka *data view* dan masukkan data yang akan diolah – klik menu *Analyze* – klik submenu *Correlate* – klik *Bivariate* – isi kolom *variable (s)* dengan item yang akan dianalisis – centang *pearson*,

²⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014), 51.

flag – klik OK – muncul *output* penelitian dan lihat hasil *Pearson Correlation* di setiap variabel untuk dibandingkan dengan r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibuat benar-benar reliabel atau dapat dipercaya untuk mengetahui pendapat responden terhadap suatu fenomena yang diukur dengan indikator dari masing-masing variabel sebagai instrumen penelitian, apakah menghasilkan jawaban yang sama atau konsisten yang diberikan oleh responden pada waktu yang berbeda.²⁷

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* (pengukuran sekali) menggunakan metode yang paling populer dan sering digunakan untuk mengukur skala *Likert* yaitu teknik *Cronbach's Alpha* (α). Uji reliabilitas ini menggunakan batasan tertentu, yaitu sebesar 0,6. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ dan sebaliknya instrumen dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$. Penjelasan terkait kriteria uji reliabilitas melalui teknik *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:²⁸

Tabel 3.7. Kriteria Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
$< 0,6$	Kurang Baik
0,70 - 0,79	Dapat Diterima
$> 0,8$	Baik

Sumber: Duwi Priyatno, 2014

Langkah-langkah untuk uji reliabilitas menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Buka program SPSS versi 20 – klik *variable view* untuk membuat *room* yang akan diisi data – klik *data view* dan masukkan data responden yang akan diolah – klik menu *Analyze* – klik submenu *Scale* –

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), 45.

²⁸ Duwi Priyatno, 64.

klik *Reliability Analysis* – pindahkan data dari kotak *variable* ke *variable (s)* tanpa skor total – klik *Statistic* – centang *Scale if item deleted* – klik *Continue* – klik OK – muncul *output* dan lihat hasil pada tabel *Cronbach's Alpha*.

2. Uji Prasyarat/ Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat data yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent* dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas sangat diperlukan karena data yang terdistribusi normal dipandang dapat mewakili populasi. Uji normalitas ini selanjutnya akan digunakan dalam uji t dengan asumsi nilai residual harus mengikuti distribusi normal, apabila asumsi tidak terpenuhi dimana data tidak terdistribusi dengan normal maka uji statistik dikatakan tidak valid. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan cara analisis grafik menggunakan metode *Normal Probability Plot* dengan melihat perbandingan distribusi kumulatif yaitu plotting data residual dan distribusi normal yang membentuk garis lurus diagonal. Apabila arah garis mengikuti diagonal/grafik histogramnya, maka dapat dinyatakan data terdistribusi normal dan jika hasil data menyebar dan menjauhi grafik histogram/ garis diagonal maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.²⁹ Berikut langkah pengujian normalitas menggunakan program SPSS 20 dengan melihat panduan salah satu channel youtube berdasarkan metode Normal Probability Plot:

Buka program SPSS versi 20 – klik *variable view* untuk membuat *room* yang akan diisi data – klik *data view* dan masukkan data yang akan diolah – klik menu *Analyze* – klik *Regression* – klik *Linear* – masukkan variabel *dependent* dan *independent* – klik *Plots* – centang *Normal Probability Plots* – klik

²⁹ Imam Ghozali, 161–65.

Continue – OK. Lalu muncul *output* uji normalitas menggunakan metode Normal P-Plot.

Uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan cara analisis statistik yang mengacu pada nilai signifikansi menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai dari *Asymp Significant*. Apabila nilai *Asymp Significant* $> 0,05$ maka dapat dikatakan variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp Significant* $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel tidak berdistribusi normal.³⁰ Berikut ini langkah pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*:

Buka SPSS versi 20 – klik *variable view* untuk membuat *room* yang akan diisi data – klik *data view* dan masukkan data yang akan diolah – klik menu *Analyze – Regression – Linear* – masukkan variabel *dependent* dan *independent* – klik *Save* – centang *Unstandardized* pada bagian *Residual* – klik *Continue* – OK – muncul nilai residual baru – klik *Analyze* – klik *Nonparametric tests* – klik *Legacy Dialogs* – klik *1 Sampel K-S* – masukkan variabel baru ke *test variable list* – centang *Normal* – OK. Akan muncul *output* nya.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi suatu penelitian diperlukan uji multikolinearitas yang digunakan untuk menguji adanya hubungan linier antar variabel *independent* yang sempurna/mendekati sempurna (koefisien korelasi bernilai tinggi bahkan 1). Jika terdapat hubungan yang signifikan, artinya ada aspek yang sama diukur pada variabel *independent*. Sedangkan model regresi yang baik adalah antara variabel *independent* tidak terjadi korelasi yang sempurna, sehingga tidak layak digunakan dalam menentukan kontribusi secara bersamaan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan beberapa

³⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014), 75–78.

metode yaitu membandingkan r^2 (nilai koefisien determinasi individual) yang meregresikan masing-masing variabel *independent* dengan variabel *independent* lainnya. Selanjutnya membandingkan nilai r^2 dengan R^2 (nilai determinasi seluruhnya). Apabila $r^2 < R^2$ berarti tidak ada gejala multikolinieritas, sebaliknya, apabila $r^2 > R^2$ diartikan ada gejala multikolinieritas. Atau pada model regresi bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria apabila nilai VIF $< 10,00$ dan memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas, apabila nilai VIF $> 10,00$ dan memiliki nilai *Tolerance* $< 0,10$ menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.³¹

Tabel 3.10. Kriteria Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Kategori
$r^2 < R^2$	Tidak ada gejala multikolinieritas
$r^2 > R^2$	Ada gejala multikolinieritas

Sumber: Duwi Prayatno, 2014

Tabel 3.11. Kriteria Nilai *Tolerance* & VIF

Nilai VIF	Tolerance	Kategori
$< 10,00$	$> 0,10$	Tidak ada gejala multikolinieritas
$> 10,00$	$< 0,10$	Ada gejala multikolinieritas

Sumber: Imam Ghozali, 2018

Berikut ini langkah-langkah uji multikolinieritas menggunakan program SPSS versi 20 dengan melihat panduan salah satu akun youtube:

Buka SPSS versi 20 – klik *variable view* untuk membuat *room* yang akan diisi data – klik *data view* dan masukkan data yang akan diolah – klik menu

³¹ Duwi Priyatno, 99–103.

Analyze – Regression – Linear – masukkan variabel *dependent* dan *independent* – klik *Statistics* – centang *Collinearity Diagnostics – Continue* – OK.

c. Uji Heteroskedastisitas³²

Uji heteroskedastisitas menunjukkan ketidaksamaan variansi dari residual pada suatu model regresi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian juga perlu pengujian heteroskedastisitas yaitu guna menguji terkait sama atau tidaknya variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila residual tersebut memiliki variansi yang tidak sama, berarti menandakan adanya gejala heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, apabila variansinya sama maka menunjukkan adanya homoskedastisitas. Hasil regresi yang baik dan benar ditunjukkan dengan tidak adanya Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas ini dapat dilakukan melalui Uji *Scatterplot* dan Uji *Glejser*.

Pengujian dengan metode *Scatterplot* menunjukkan tidak adanya Heteroskedastisitas ketika titik-titik pada grafik Plot menunjukkan bentuk yang tidak jelas dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 di sumbu Y. Dan sebaliknya, jika hasil titik-titik membentuk pola/gambar tertentu, seperti membentuk gelombang yang melebar lalu menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa dalam variabel penelitian tersebut terdapat gejala Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas akan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dengan tata cara sebagai berikut:

Buka SPSS versi 20 – klik *variable view* untuk membuat *room* yang akan diisi data – klik *data view* dan masukkan data yang akan diolah – klik menu *Analyze – Regression – Linear* – masukkan variabel *dependent* dan *independent* – klik *Plot* – masukkan SRESID ke kolom Y – masukkan ZPRED ke kolom X – klik *Continue* – OK.

³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), 137-142.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat juga dilihat melalui uji *Glejser* dengan meregresikan antara variabel bebas (*independent*) dengan nilai absolut residualnya. Apabila terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan tingkat signifikansi variabel bebas di atas 0,05, maka tidak menandakan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas. Adapun tata caranya adalah sebagai berikut:

Buka SPSS versi 20 – klik *variable view* untuk membuat *room* yang akan diisi data – klik *data view* dan masukkan data yang akan diolah – klik menu *Analyze – Regression – Linear* – masukkan variabel *dependent* dan *independent* – klik *Save* – klik *Unstandardized* pada bagian *Residuals* – *Continue* – OK – hiraukan *output* yang muncul – pada *data view* akan muncul variabel baru yaitu RES_1 – klik menu *Transform* – klik *Compute Variable* – ketikkan ABS_RES pada kotak Target Variabel – ketikkan ABS pada kotak *Numeric Expression* – masukkan variabel (RES_1) ke kotak *Numeric Expression* dan beri tanda kurung tutup – maka secara lengkap tertulis ABS(RES_1) – klik OK – *Analyze – Regression – Linear* – masukkan variabel ABS_RES ke kotak *dependent* – klik OK.

3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan guna membuktikan rumusan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti apakah terbukti atau tidak melalui data yang sudah terkumpul. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat besar pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang di uji secara parsial yaitu menggunakan uji t dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berarti suatu langkah yang dilakukan untuk mencari tahu pengaruh secara linier beberapa variabel *independent* (X)

terhadap satu variabel *dependent* (Y). Analisis ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan, yaitu adakah pengaruh antara variabel kemudahan (X₁), keamanan (X₂), manfaat (X₃), pengetahuan (X₄) terhadap variabel minat penggunaan *mobile banking* syariah (Y) dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:³³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Variabel *Dependent*

a = Nilai Konstanta

X₁ = Variabel Kemudahan

X₂ = Variabel Keamanan

X₃ = Variabel Manfaat

X₄ = Variabel Pengetahuan

b₁ = Koef. Regresi dari Variabel Kemudahan

b₂ = Koef. Regresi dari Variabel Keamanan

b₃ = Koef. Regresi dari Variabel Manfaat

b₄ = Koef. Regresi dari Variabel Pengetahuan

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien yang digunakan ini antara 0 dan 1, apabila hasil mendekati 0 maka kemampuan variabel *independent* sangat terbatas dalam menjelaskan variabel *dependent*. Namun sebaliknya, jika hasil koef. Determinasi mendekati angka 1 maka variabel *independent* dapat menjelaskan dan berkontribusi besar dalam melakukan prediksi variasi variabel *dependent* dengan memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dengan baik.³⁴

³³ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014), 148.

³⁴ Imam Ghozali, 97.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan agar peneliti dapat mengetahui berpengaruh secara signifikan atau tidak variabel *independent* secara individu terhadap variabel *dependent*. Uji-t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menggunakan taraf signifikansi 0,05. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.³⁵

Tabel 3.12. Kriteria Uji Parsial/Uji-t

Nilai Uji-t	Signifikansi	Kategori
$t_{hitung} > t_{tabel}$	$< 0,05$	Variabel X mempengaruhi variabel Y
$t_{hitung} < t_{tabel}$	$> 0,05$	Variabel X tidak mempengaruhi variabel Y

Sumber: Duwi Prayatno, 2014

³⁵ Duwi Priyatno, 161.